

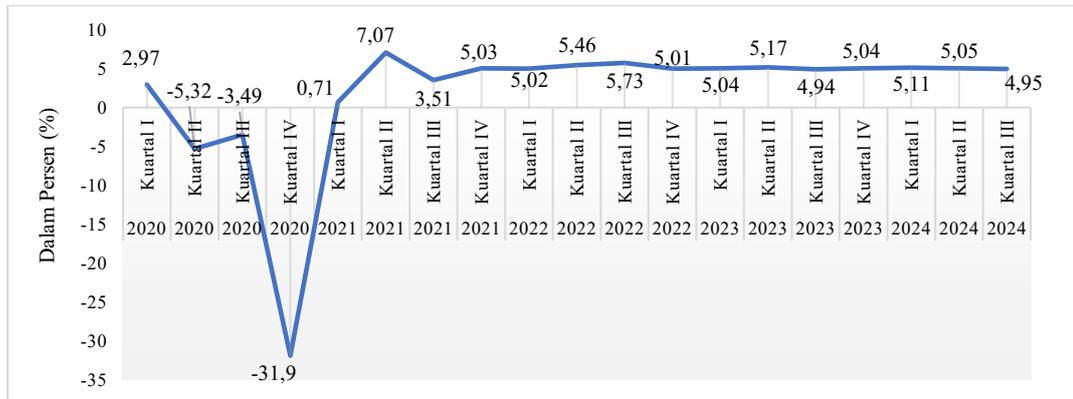
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bernegara, perekonomian memegang peranan penting sebagai salah satu landasan utama, sebab stabilitas dan pertumbuhan ekonomi menjadi penentu kesejahteraan masyarakat serta kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan warganya. Pernyataan ini sehubungan dengan pendapat Bank Dunia (2023) yang mengatakan bahwa “stabilitas ekonomi sangat penting bagi kesejahteraan suatu negara, terutama dalam menjaga kesejahteraan masyarakat.” Perekonomian turut mendukung pelaksanaan pelayanan publik, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan inklusif, serta berkontribusi pada stabilitas sosial dan politik di suatu negara. Saat ini, kondisi ekonomi global menunjukkan pemulihan yang signifikan di berbagai negara. Dalam laporan Tinjauan Ekonomi Indonesia dan Global Triwulan I 2023, Bappenas (2023), menyebutkan “beberapa negara telah mengalami pengurangan tekanan inflasi, meredanya volatilitas harga energi, tenaga kerja pasar yang kuat di negeri maju, dan masih tangguhnyanya permintaan global.”

Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi per kuartal mengalami kenaikan dan penurunan ekonomi akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih cukup stabil terlihat dalam grafik berikut ini mengenai data pertumbuhan ekonomi di Indonesia per kuartal pada tahun 2020-2024.

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2024

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional yang telah diolah oleh penulis

Jika mengacu pada grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan akibat dibukanya kembali aktivitas perekonomian akibat pandemi Covid pada tahun 2020. Penurunan terjadi pada tahun 2023, namun terjadi kenaikan di kuartal I 2024 akibat faktor-faktor seperti meningkatnya daya beli karena adanya hari raya. Akan tetapi, pada kuartal II tahun 2024 terjadi penurunan yang berlanjut hingga kuartal III, yang disebabkan oleh melemahnya konsumsi rumah tangga dan produksi industri manufaktur. Anis Byarwati yang menjabat di Komisi XI DPR RI mengatakan dalam *emedia.dpr.go.id* bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab lesunya perekonomian nasional:

emedia.dpr.go.id- Deflasi yang berlangsung selama lima bulan sejak Mei 2024 mencerminkan penurunan daya beli masyarakat dan melemahnya kelas menengah, yang berpengaruh pada konsumsi rumah tangga sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi. Selain itu, industri manufaktur mengalami penurunan kinerja selama empat bulan berturut-turut dari Juli hingga Oktober 2024, dengan *Purchasing Managers' Index (PMI)* manufaktur mencapai level kontraksi di angka 49,2 pada Oktober akibat rendahnya permintaan. Kondisi ini dianggap sebagai peringatan bagi pemerintahan baru di bawah Presiden Prabowo untuk segera memperkuat sektor manufaktur melalui strategi pendalaman industri dan hilirisasi, mencakup berbagai sektor seperti mineral, pertanian, perkebunan, kelautan, dan perikanan.

Sumber: (<https://emedia.dpr.go.id/2024/11/11/dampak-melesunya-perekonomian-nasional-pertumbuhan-ekonomi-triwulan-ii-2024-melambat/> diakses pada tanggal 19 November 2024).

Penurunan ekonomi pada kuartal III tahun 2024 yang disampaikan oleh Anis Byarwati Komisi, disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat yang cukup signifikan, terutama pada konsumsi rumah tangga dan industri manufaktur yang merupakan kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Beliau juga mengatakan bahwa faktor musiman, seperti hari raya dan adanya pemilihan umum (pemilihan legislatif dan pemilihan presiden), turut menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga pada kuartal I terjadi peningkatan perekonomian. Namun, deflasi terjadi setelah itu, selama lima bulan berturut-turut, dari bulan Mei hingga September 2024.

Salah satu sektor yang menjadi penunjang kestabilan ekonomi yaitu salah satunya dalam bidang industri. Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dari data yang tercatat dalam laman *official* Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam *fiskal.kemenkeu.go.id* menjelaskan bahwa :

fiskal.kemenkeu.go.id-Dalam hal produksi, sektor-sektor unggulan terus menunjukkan pertumbuhan baik. Didorong oleh tingginya permintaan domestik, sektor manufaktur mencatat pertumbuhan sebesar 4,1% (yoy) pada triwulan pertama tahun 2024 yang tetap kuat dan kebijakan hilirisasi. Keberhasilan kebijakan hilirisasi terlihat dari pertumbuhan dua digit pada sub sektor industri logam dasar, yang mencapai 16,6% (yoy) pada triwulan I 2024. Permintaan domestik yang kuat terutama didorong oleh sektor pengolahan makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 5,9% (yoy). Pada bulan Ramadhan menyebabkan permintaan menjadi meningkat hal itu memberikan pertumbuhan yang baik pada sektor perdagangan, serta sektor manufaktur mencapai 4,6% (yoy), akan tetapi dengan terjadinya kekeringan panjang (El Niño) yang mengakibatkan musim tanam menjadi terhambat membuat penurunan pada sektor pertanian sebesar 3,5% (yoy). Sumber:

(<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/571> diakses pada tanggal 16 September 2024).

Melalui data diatas dapat disimpulkan pada triwulan I 2024, sektor-sektor unggulan menunjukkan pertumbuhan yang positif, khususnya sektor manufaktur. Pertumbuhan ini dipicu oleh meningkatnya permintaan dalam negeri serta kebijakan hilirisasi. Selain itu, sektor industri logam dasar juga mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan sektor makanan dan minuman tumbuh 5,9%. Sektor perdagangan juga mencatat bahwa pertumbuhan ini meningkat selama Ramadhan. Akibat kekeringan panjang, sektor pertanian mengalami penurunan produksi karena terhambatnya musim tanam.

Salah satu Industri yang dapat menjaga kestabilan perekonomian yaitu Industri Kecil Menengah (IKM). Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Industri Kecil dan Menengah yang disebut IKM merupakan perusahaan di sektor industri yang diklasifikasikan dari besaran modal dan pendapatan tahunan, sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. IKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2023 sektor IKM di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB Sipayung (2024) “sektor IKM menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, IKM memberikan kontribusi besar terhadap PDB. Sebagai contoh, triwulan II di sekitar 3 tahun lalu yaitu 2023, ekonomi Indonesia tumbuh hingga 5,17% (yoy), didorong oleh permintaan domestik yang kuat dan peningkatan investasi.”

Pada tahun 2023 jumlah IKM di Indonesia sebanyak 4,19 juta unit usaha dan beberapa diantaranya berkontribusi dari total unit usaha industri di Indonesia hal tersebut dibuktikan dalam *indonesia.go.id* Direktur Jendral Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA), Kementerian Perindustrian (Kemenprin), Reni Yanita menyebutkan dalam *indonesia.go.id* sebagai berikut:

indonesia.go.id-Dengan jumlah hingga berkisar 4,19 juta sektor industri IKM berperan hingga sejumlah 99,7% di seluruh sektor industri yang ada di Indonesia. Hal ini membuktikan sebagai peran penting IKM dalam memberikan dampak luas bagi perekonomian nasional. Reni Yanita yang saat itu di Jakarta pada hari Rabu 3 Januari 2024) mengatakan bahwa “Dengan jumlah tersebut IKM memiliki kontribusi yang cukup signifikan guna menyerap lebih banyak tenaga kerja sebesar 65,52% berdasarkan total pekerja yang bekerja dalam sektor industri di Indonesia. IKM menyumbang sebesar 21,44 % berdasarkan nilai produksi keseluruhan industri, oleh sebab itu memiliki peran krusial untuk mendukung pemerataan ekonomi dan mengatasi masalah kemiskinan.

Sumber: (<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7888/saatnya-industri-kecil-unjuk-diri?lang=1>) diakses pada tanggal 4 November 2024).

Dapat disimpulkan bahwa IKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, di mana IKM berkontribusi 99,7% dari total unit usaha industri, menyerap 65,52% tenaga kerja industri nasional, dan menghasilkan dampak sebesar 21,44% terhadap total produksi industri. IKM turut berfungsi dalam mendistribusikan kesejahteraan secara merata serta mengurangi tingkat kemiskinan dengan dukungan pemerintah melalui program peningkatan teknologi, kualitas produk, keterampilan, dan akses pasar sepanjang tahun 2023.

Sebagai salah satu aspek yang berkontribusi signifikan di perekonomian nasional Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia tidak hanya berperan dalam perdagangan domestik, tetapi juga turut berkontribusi dalam perdagangan internasional melalui ekspor ke negara-negara lain. Situs

goodnewsfromindonesia.id menyebutkan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ekspor:

goodnewsfromindonesia.id- IKM juga berkontribusi terhadap peningkatan ekspor, dengan jumlah IKM yang terlibat dalam pasar ekspor terus bertambah. Pada 2023, beberapa IKM berhasil memperluas pasar hingga 35,7% setelah mendapatkan dukungan dari pemerintah, termasuk sertifikasi dan pendampingan untuk teknologi produksi.

Sumber: (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/01/04/bagaimana-capaian-pengembangan-ikm-sepanjang-2023> diakses pada tanggal 16 September 2024).

Berdasarkan situs tersebut dapat tercerminkan bahwa IKM mengambil bagian penting dalam peningkatan ekspor, dengan semakin banyaknya IKM yang terlibat dalam pasar ekspor. Pada tahun 2023, beberapa IKM berhasil memperluas pangsa pasar ekspor hingga 35,7%. Pencapaian ini didukung oleh berbagai inisiatif dari pemerintah, termasuk pemberian sertifikasi dan pendampingan untuk meningkatkan teknologi produksi. Upaya tersebut bertujuan untuk memperkuat daya saing IKM di pasar internasional. Beberapa provinsi di Indonesia memiliki sejumlah unit usaha Industri Kecil Menengah (IKM) pada daerah masing-masing.

Pulau Jawa memiliki provinsi yang dikatakan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian negara. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu Provinsi di Pulau Jawa yang berkontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menunjukkan kinerja yang kuat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional (2024) pada triwulan I 2024, “pertumbuhan ekonomi di negara ini (Indonesia) mencapai 5,1% (yoy), dengan kontribusi signifikan dari Provinsi Jawa Timur”, sedangkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2024) mengatakan “inflasi di provinsi tersebut

pada April 2024 mencapai 3,25%, yang relatif stabil dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia”. Berdasarkan informasi dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada triwulan I 2024, ekonomi Indonesia tumbuh hingga 5,1% (yoy), dengan Jawa Timur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tersebut. Inflasi di Jawa Timur dianggap relatif stabil dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia dikarenakan pada April 2024 tercatat sebesar 3,25% membuktikan bahwa perekonomian di Jawa Timur mampu mengelola kebijakan ekonomi secara efektif, menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan barang serta jasa.

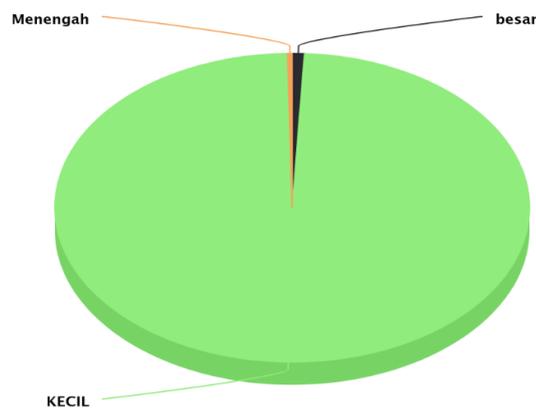
Pada tahun 2023 menurut data Badan Pusat Statistik Nasional mengatakan bahwa posisi pertama di duduki oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah pelaku usaha industri mikro dan kecil terbanyak di seluruh Indonesia. Industri mikro sebanyak 862.057 unit dan industri kecil sebanyak 115.414 unit usaha. Keadaan ini menggambarkan tingginya tingkat peran signifikan sektor IKM dan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Berikut terdapat tabel menurut provinsi tertinggi pada tahun 2023 dari jumlah usaha industri skala mikro dan kecil.

Tabel 1. 1 3 Provinsi Utama dengan Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi Tertinggi 2023

No.	Provinsi	Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit)		
		Mikro	Kecil	Total
1.	JAWA TIMUR	862057	115414	977471
2.	JAWA TENGAH	811039	51887	862926
3.	JAWA BARAT	584903	56736	641639

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional yang telah diolah penulis, 2024

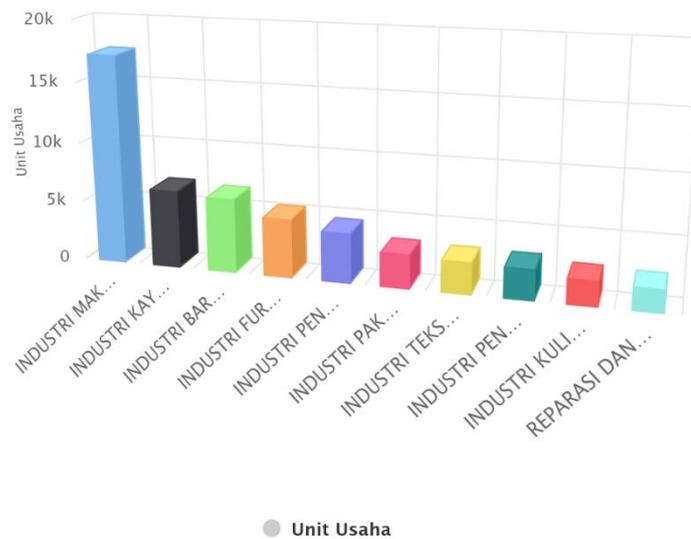
Tabel diatas menunjukkan Provinsi Jawa Timur menempati posisi paling teratas dari jumlah usaha skala mikro dan menengah di tahun 2023 dari 38 Provinsi di Indonesia. Berikut terdapat grafik gambar mengenai klasifikasi usaha industri di Provinsi Jawa Timur mulai dari Industri Besar, Menengah, dan Kecil.



Gambar 1. 2 Klasifikasi Usaha Industri

Sumber: Geographical Industry Information System, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2024

Dalam klasifikasi gambar diatas menjelaskan Usaha Industri terbagi dalam Industri Besar, Industri Menengah, dan Industri Kecil. Di mana Industri Besar berjumlah 1,925 usaha, Industri Menengah 733 usaha, dan Industri Kecil menempati jumlah usaha terbanyak diantara industri lainnya yaitu sebanyak 22,9054 usaha. Menurut data Geographical Industry Information System oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur di tahun 2024 lalu, sektor industri mikro dan kecil di Provinsi Jawa Timur sebagian besar bergerak di bidang industri makanan, yang mencakup 17,278 unit usaha dari total 50,463 unit usaha di seluruh kategori industri.



Gambar 1. 3 10 Unit Usaha Industri Terbesar di Provinsi Jawa Timur

Sumber: Geographical Industry Information System, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2024

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa jumlah Industri Makanan menempati peringkat paling atas dengan 17,278 unit usaha, disusul dengan Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya menempati posisi kedua setelah Industri Makanan dengan jumlah 6,407 unit usaha, Industri Barang Galian Bukan Logam berjumlah 6,106 unit usaha, Industri Furniture berjumlah 6,106 unit usaha, Industri Pengolahan Tembakau berjumlah 4,058 unit usaha, Industri Pakaian Jadi berjumlah 2,769 unit usaha, Industri Tekstil berjumlah 2,769 unit usaha, Industri Pengolahan Lainnya berjumlah 2,499 unit usaha, Industri Kulit berjumlah unit usaha, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki berjumlah 2,059 unit usaha, dan Industri Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan peralatan menempati posisi ke 10 dengan jumlah 1,819 unit usaha. Dari kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri kecil menengah (IKM) di Jawa Timur merupakan sektor dengan jumlah unit usaha terbanyak, dengan

dominasi pada industri kecil sebagai yang paling menonjol. Maka dapat dilihat IKM memegang posisi krusial dalam perekonomian Jawa Timur karena memiliki jumlah unit usaha terbanyak.

Pada tahun 2023 pertumbuhan IKM di Jawa Timur mencerminkan posisi yang lebih dominan di antara provinsi lain di Jawa. Jawa Timur mempunyai kekuatan utama di sektor industri makanan, yang menjadi kontributor terbesar bagi pertumbuhan produksi IKM. Direktorat Statistik Industri, (2024) dalam jurnal Badan Pusat Statistik Nasional, mengatakan “pertumbuhan IKM di Jawa Timur lebih dominan di antara provinsi lain di Jawa, dilihat dari segi jumlah usaha maupun kontribusi terhadap ekonomi lokal. Jawa Timur memiliki kekuatan utama dalam sektor industri makanan, yang menjadi kontributor terbesar terhadap pertumbuhan produksi IKM. Pada tahun 2023, sektor ini mengalami pertumbuhan lebih dari 5,43%, terutama berkat industri pengolahan yang sangat aktif di daerah tersebut.”

Terkait dengan ekspor Provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap capaian ekspor nasional. Pada tahun 2023, kontribusi ekspor terbesar di Indonesia masih didominasi oleh beberapa provinsi utama. Berikut tabel yang menyajikan data mengenai provinsi dengan ekspor tertinggi berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2023.

Tabel 1. 2 Provinsi Dengan Asal Barang Ekspor Tertinggi di Indonesia

No.	Provinsi	Nilai Ekspor (USD Miliar)
1.	Jawa Barat	33,76
2.	Kalimantan Timur	25,78
3.	Jawa Timur	20,33

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan data tersebut, Badan Pusat Statistik Nasional menyatakan bahwa “Tiga provinsi dengan kontribusi ekspor nasional terbesar pada periode Januari-Desember 2023 adalah Jawa Barat sebesar US\$36.633,4 juta (14,15 persen), Kalimantan Timur sebesar US\$27.937,7 juta (10,79 persen), dan Jawa Timur sebesar US\$22.426,5 juta (8,66 persen). Ketiganya bersama-sama menyumbang hingga 33,60 persen dari total ekspor nasional.”

Tabel 1. 3 Daftar IKM Ekspor Provinsi Jawa Timur 2024/2025

No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Kota Surabaya	192
2	Kabupaten Sidoarjo	91
3	Kabupaten Trenggalek	68
4	Kabupaten Mojokerto	68
5	Kabupaten Jember	64
6	Kabupaten Malang	50
7	Kabupaten Ngawi	47
8	Kabupaten Bangkalan	41
9	Kabupaten Gresik	40
10	Kabupaten Bojonegoro	39
11	Kabupaten Pasuruan	31
12	Kabupaten Pacitan	27
13	Kabupaten Magetan	21
14	Kota Malang	21
15	Kabupaten Lamongan	19
16	Kabupaten Madiun	18
17	Kabupaten Jombang	17
18	Kabupaten Ponorogo	17
19	Kota Blitar	17
20	Kabupaten Pamekasan	14
21	Kabupaten Tulungagung	14
22	Kabupaten Kediri	13
23	Kabupaten Sumenep	13
24	Kota Pasuruan	13
25	Kota Probolinggo	13
26	Kabupaten Bondowoso	12
27	Kota Batu	11
28	Kabupaten Situbondo	9
29	Kabupaten Lumajang	8
30	Kabupaten Blitar	7
31	Kota Madiun	7
32	Kabupaten Nganjuk	6
33	Kabupaten Sampang	5
34	Kota Mojokerto	5

35	Kota Kediri	4
36	Kabupaten Tuban	3
37	Kabupaten Banyuwangi	1
38	Kabupaten Probolinggo	1

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yang diolah penulis, 2025

Tabel di atas menunjukkan persebaran jumlah unit kabupaten/kota di Jawa Timur terkait pelaksanaan program pemberdayaan IKM berorientasi ekspor oleh Disperindag Jatim. Kota Surabaya mencatat jumlah tertinggi (192 unit), disusul Sidoarjo, Trenggalek, dan Mojokerto. Hal ini mencerminkan konsentrasi industri serta kesiapan infrastruktur ekspor di wilayah tersebut. Sebaliknya, daerah seperti Banyuwangi dan Probolinggo masih memiliki jumlah yang sangat rendah, mengindikasikan perlunya peningkatan intervensi kebijakan dan program pemberdayaan yang lebih merata. Data ini menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi penguatan IKM ekspor di Jawa Timur.

Tabel 1. 4 Data IKM Unggulan Potensial Ekspor Di Provinsi Jawa Timur

No.	Nama Merek/Perusahaan	Komoditi
1.	CV. Temon Agro Lestari	Gula Aren Organik (Semut Powder; Cair Liquid, Cetak)
2.	UD.Dede Satoe	Aneka Sambal Dan Bumbu
3.	CV Aida	Furniture
4.	CV. Hortindo Agrokencana Farm	Frozen Sweet Potato, Frozen Breadfruit, Frozen Casava, Frozen Vegetables And Frozen Fruits
5.	CV Kokonat Indonesia	Ornamental Plants
6.	PT. Maringrang Selaras Indotama	Kriya
7.	PT. Mitra Mulia Makmur	Plastic Kitchenware & Houseware
8.	PT. Namira Ecoprint Indonesia	Ecoprint
9.	UD Sabda Batik	Fashion dan Homedecor
10.	Sendy Leather	Fashion Produk Kulit

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yang diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa IKM unggulan potensial ekspor di Provinsi Jawa Timur didominasi oleh sektor makanan dan minuman. Dari sepuluh

IKM yang tercatat, sebagian besar bergerak di bidang produk pangan seperti gula aren organik, aneka sambal dan bumbu, serta berbagai produk beku seperti ubi, singkong, dan buah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan menjadi komoditas unggulan dalam ekspor IKM Jawa Timur karena memiliki potensi pasar yang luas, daya saing tinggi, serta keterkaitan erat dengan kekayaan sumber daya lokal. Dengan demikian, penguatan pemberdayaan IKM di sektor makanan merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing ekspor daerah dikarenakan industri makanan sendiri menempati kategori paling teratas di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah terbanyak, hal itu menjadi urgensi tersendiri bagi sektor ini.

Dalam upaya meningkatkan daya saing, Kementerian Perdagangan bersama dengan Direktorat Jenderal PEN juga mengundang para wirausahaan dalam berpartisipasi khususnya pelaku IKM untuk meningkatkan ekspor pada tahun 2024 hal itu tertulis dalam laman *kemendag.go.id*:

kemendag.go.id-Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) yang dinaungi oleh Kementerian Perdagangan, turut mendorong pelaku usaha di Jawa Timur untuk memacu ekspor pada tahun 2024, terutama dengan memanfaatkan peluang di pasar nontradisional. Strategi yang diusulkan mencakup pengembangan variasi produk, meningkatkan mutu, dan memperluas pasar ekspor di berbagai negara nontradisional. Tantangan global seperti ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi harga komoditas turut memengaruhi ekonomi Indonesia, namun pemerintah masih melakukan berbagai usaha salah satunya dengan meningkatkan ekspor dalam menguatkan posisi ekonomi di Indonesia. Gabungan Pengusaha Ekspor Indonesia (GPEI) juga mengusulkan solusi untuk pengembangan pasar ekspor, seperti memanfaatkan perjanjian perdagangan, membuka peluang di Amerika Latin dan Afrika, serta memaksimalkan Export Center Surabaya. Sumber: (<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kemendag-ajak-pengusaha-jawa-timur-garap-peluang-pasar-nontradisional-1708306672> diakses pada tanggal 23 Oktober 2024).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat peningkatan ekspor di Jawa Timur mempunyai urgensi yang penting dalam posisi Indonesia di pasar global sehingga pemerintah terus memaksimalkan peluang ekspor dengan cukup baik. Tidak hanya itu tantangan yang ada seperti ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi harga komoditas turut memengaruhi proses ekspor. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Dinas Perindustrian & Perdagangan Jawa Timur, Dr. Iwan, S.Hut., MM, dalam *indonesiaeximbank.go.id*:

indonesiaeximbank.go.id-Dr. Iwan, S.Hut., MM, sebagai Kepala Dinas Perindustrian & Perdagangan Jawa Timur, menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur mempunyai peluang dan kesempatan yang baik di berbagai sektor seperti sektor perikanan, sektor pertanian, serta sektor perkebunan. Meskipun peluang ekspor utama selama ini adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang, dan masih memiliki banyak kesempatan di negara lain. Karenanya, dibutuhkan kerja sama melalui pemerintah, para pelaku usaha, serta mitra yang berkompeten guna membuat provinsi ini sebagai daerah sentral untuk ekspor komoditas unggulan. Iwan menambahkan “Peningkatan ekspor adalah kunci penggerak ekonomi yang mendukung pertumbuhan pelaku usaha, menumbuhkan pendapatan daerah, menambah pemasukan devisa negara, serta dapat memperkuat Jawa Timur dalam posisi ekonomi nasional”.

Sumber: (<https://www.indonesiaeximbank.go.id/public-information/ekspor-ke-pasar-global-tumbuh-lpei-tingkatkan-daya-saing-eksportir-jawa-timur> diakses pada 23 Oktober 2024).

Dalam laman *indonesiaeximbank.go.id Market Intelligence & Leads Management Chief Specialist LPEI*, Rini Satriani, juga mengatakan terdapat beberapa negara membutuhkan ekspor dari Jawa Timur :

indonesiaeximbank.go.id- “Sejumlah negara dengan pertumbuhan ekonomi positif saat ini memerlukan beberapa produk ekspor yang berasal dari Jawa Timur, yang sebelum itu mereka ekspor dari negara lain. Memperluas akses jaringan pasar menjadi hal penting, serta *business matching* menjadikan strategi efektif guna memberikan peningkatan volume ekspor di Jawa Timur,” ungkap Rini

Sumber: (<https://www.indonesiaeximbank.go.id/public-information/ekspor-ke-pasar-global-tumbuh-lpei-tingkatkan-daya-saing-eksportir-jawa-timur> diakses pada 23 Oktober 2024).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor tidak hanya memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan perekonomian daerah dan nasional dalam suatu negara. Para pelaku usaha juga dapat memiliki keuntungan yang lebih besar daripada hanya dalam pasar nasional saja. Selain itu melalui ekspor dapat mempengaruhi pasar perdagangan internasional dengan dibuktikan bahwa beberapa negara membutuhkan ekspor dari produk-produk dari Jawa Timur hal itu dapat membuat produk Jawa Timur dan nama Indonesia lebih terkenal di negara lain.

Selain urgensi yang disebutkan diatas mengenai pentingnya Industri Kecil Menengah (IKM) terkait kontribusi terhadap ekspor. Akan tetapi, Hingga saat ini, tantangan dalam proses ekspor masih menjadi hambatan bagi pelaku IKM dalam pelaksanaan ekspor. Berikut tantangan yang dijelaskan dalam *kompasiana.com* sebagai berikut :

kompasiana.com-Beberapa tantangan yang menghambat pelaku UKM/IKM ekspor di Indonesia antara lain kurangnya pengetahuan dan pemahaman SDM terkait prosedur ekspor-impor. Selain itu, persyaratan yang kompleks, seperti standarisasi, sertifikasi, dan pengemasan produk, menjadi kendala tersendiri. Keterbatasan modal juga memperlambat pertumbuhan ekspor IKM/UMKM, terutama untuk investasi dalam teknologi baru. Akibatnya, banyak IKM/UMKM harus bertahan dengan teknologi lama yang kurang efisien. Sumber:(<https://www.kompasiana.com/wafasyakila0631/670220ba34777c408b33f813/analisis-tantangan-dan-peluang-ekspor-produk-umkm-di-indonesia> diakses pada 14 Desember 2024).

Provinsi Jawa Timur juga mengalami hal serupa bahwa beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) terutama terkait dengan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam bidang ekonomi kreatif yang masih baru berdiri, tantangan yang masih ada yaitu selain terkait infrastruktur kendala lain

terkait prosedur perizinan yang rumit, minimnya akses pembiayaan dan sebagainya hal itu dijelaskan dalam website *kumparan.com* sebagai berikut:

kumparan.com- Industri Kecil Menengah (IKM) dalam sektor ekonomi kreatif di Jawa Timur menghadapi hambatan seperti kebijakan yang kurang mendukung, proses perizinan yang kompleks, akses pembiayaan terbatas, dan minimnya pelatihan dari pemerintah. Diperlukan kebijakan yang lebih adaptif serta program pendanaan yang mudah diakses dan mendorong investasi, terutama untuk pelaku usaha baru.

Sumber: (<https://kumparan.com/sugiyanto-ugik-ilpol/ekonomi-kreatif-di-jawa-timur-menjadi-sebuah-peluang-dan-tantangan-23gJ7MqXX2S/full> diakses pada 14 Desember 2024).

Tidak hanya itu, Ketua Forum IKM Jatim Pak Oscar juga mengatakan bahwa “Peluang IKM dalam melakukan ekspor masih kecil, para IKM masih butuh dalam kemampuan modal, finansial, butuh relasi, koneksi dan juga promosi kewirausahaan yang sesuai dengan produk para IKM. Itu masih menjadi tantangan dan kendala, jadi kalau dia tidak punya itu susah buat para pelaku IKM untuk melakukan ekspor”

Dari kedua berita tersebut dan wawancara oleh Ketua Forum IKM Jawa Timur dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai kendala dan tantangan yang menjadi penghambat para pelaku IKM berorientasi ekspor, para IKM yang berorientasi ekspor menghadapi berbagai tantangan, seperti regulasi dan kebijakan yang kurang mendukung, rumitnya prosedur perizinan dan ekspor-impor, keterbatasan akses pembiayaan, modal, finansial, dan juga koneksi maupun relasi. Hambatan lain meliputi minimnya pelatihan teknis, kurangnya pemahaman SDM terhadap standar dan sertifikasi produk, serta ketidakmampuan berinvestasi dalam teknologi baru, sehingga banyak IKM masih menggunakan teknologi lama yang

kurang efisien. Untuk itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih fleksibel, pendanaan terjangkau, dan insentif untuk mendukung daya saing ekspor mereka.

Sebagai pemerintah daerah menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 14 yang menyatakan “pemerintah pusat maupun daerah memiliki peran penting untuk mendorong pemerataan dan percepatan pembangunan industri di seluruh Indonesia melalui strategi perwilayahan industri. Strategi ini mencakup pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, penetapan Kawasan Peruntukan Industri, pembangunan Kawasan Industri, serta pengembangan Sentra Industri Kecil dan Menengah. Binaan terhadap IKM memberikan harapan dalam peningkatan keterampilan, kapasitas SDM, dan kualitas produksi, dalam memberikan penjaminan mutu di akhir penghasilan produk”. Maka, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur perlu mengadakan berbagai program ataupun kegiatan terhadap memberdayakan IKM terutama dalam bidang ekspor. Langkah ini penting agar para pelaku IKM dapat memasarkan produk mereka terutama di pasar internasional.

Ginting et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa langkah memberdayakan Industri Kecil Menengah (IKM) adalah serangkaian upaya yang dijalankan guna mengangkat IKM dari ketidakberdayaan menjadi lebih mandiri dan berdaya di berbagai bidang usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara mendukung pengembangan potensi yang dimiliki oleh IKM. Pemberdayaan IKM sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inti dari pemberdayaan ini adalah memberikan bantuan operasional agar IKM dapat lebih berdaya”. Dengan demikian, IKM tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya

melalui pemanfaatan potensi yang ada, tetapi juga mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain. Upaya ini dilengkapi dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan serta bimbingan teknis untuk operasional usaha.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur selaku pelaksana mandat oleh pemerintah pusat yang terdapat di daerah sesuai dengan peraturan otonomi daerah UU No. 23 Tahun 2014 terkait Pemerintahan Daerah, Disperindag Provinsi Jawa Timur telah mengadakan beberapa program dan kegiatan pemberdayaan IKM. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yang menjadi peran pemerintah dalam menaungi pemberdayaan IKM seperti salah satunya kegiatan Forum Komunikasi Pengembangan IKM di Jawa Timur. Sebagaimana dijelaskan dalam laman *disperindag.jatimprov.go.id* :

disperindag.jatimprov.go.id-Tujuan dari diadakannya kegiatan ini yaitu melakukan koordinasi dan sinergitas kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang ada di pusat dengan pemerintahan yang ada di daerah, mendapatkan berbagai informasi, dan data seperti terkait dengan peluang, serta hambatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi IKM di Jawa Timur, melakukan identifikasi sentra IKM yang memiliki daya saing di Jawa Timur, dan memberikan dorongan akselereasi dalam mengembangkan sentra IKM di Jawa Timur.

Sumber : (<https://disperindag.jatimprov.go.id/post/detail?content=dorong-pengembangan-sektor-ikm-disperindag-jatim-gelar-forum-komunikasi-pengembangan-ikm-jatim> diakses pada 16 September 2024).

Sehubungan dengan hal tersebut, sangat penting bagi Disperindag untuk secara rutin melakukan evaluasi dan penyesuaian program yang ada ditujukan untuk menjamin bahwa setiap inisiatif sesuai dengan kebutuhan riil IKM dan adaptif terhadap dinamika pasar, terutama di tingkat internasional. Sebagai rangka mewujudkan pemberdayaan IKM yang efektif dan efisien, Disperindag Provinsi

Jawa Timur sebagai eksekutor dari pemerintah pusat harus melaksanakan tugas dan program-programnya dengan tepat, terutama dalam pemberdayaan IKM.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Rania & Prathama (2022) mengenai salah satu program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yaitu program Pondok Kurasi, penelitian tersebut mengatakan “Program Pondok Kurasi telah berhasil menjalankan semua tahapan pelaksanaannya dengan baik. Akan tetapi Secara keseluruhan, Program Pondok Kurasi belum berhasil dalam memberdayakan IKM batik. Hal ini terlihat dari aspek perencanaan yang mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pelaku usaha serta merancang program yang sesuai. Di sisi pelaksanaan, program ini telah memberikan berbagai pelatihan dan fasilitas yang diperlukan oleh pelaku usaha. Namun, hasil yang dicapai masih belum memenuhi harapan para pelaku usaha. Sementara itu, evaluasi telah dilakukan dengan baik melalui monitoring dan pendampingan, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala setiap triwulan”.

Dalam evaluasi yang diberikan oleh penelitian terdahulu dan beberapa urgensi ekspor sebagai memanfaatkan peluang perekonomian di Indonesia baik perekonomian secara nasional, maupun dalam perdagangan internasional, terlebih lagi dalam memanfaatkan IKM, serta tantangan yang masih menjadi penghambat pelaku IKM dalam melakukan ekspor penulis ingin menggali lebih lanjut mengenai apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur guna memacu pertumbuhan IKM di Jawa Timur yang berorientasi ekspor. Penulis ingin menganalisis bagaimana upaya pemberdayaan yang diadakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam

memaksimalkan peluang dan potensi para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dalam peningkatan daya saing perdagangan internasional sehingga akan lebih banyak para pelaku IKM yang dapat memasarkan dagangannya di kancah internasional melalui ekspor dengan menggunakan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Hasdiansyah (2023:132-133).

Teori pemberdayaan IKM berorientasi ekspor di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur merupakan riset awal yang dilakukan. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Berorientasi Ekspor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dengan berpedoman pada teori pemberdayaan ekonomi Hasdiansyah (2023:132-133). Didasarkan dari beberapa latar belakang tersebut, penulis memilih untuk mengusung judul penelitian: Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Berorientasi Ekspor Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian berupa: “Bagaimana upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam memberdayakan Industri Kecil Menengah (IKM) yang berorientasi ekspor?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis upaya pemberdayaan Industri Kecil Menengah

(IKM) yang berorientasi ekspor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil temuan dalam penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk penyusun dan pihak lain, terutama akademisi serta masyarakat umum yang ingin memahami pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) berorientasi ekspor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah nilai pada kajian ilmiah yang ada terkait kinerja organisasi pemerintahan dalam program pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam sektor Industri Kecil Menengah (IKM) Berorientasi Ekspor.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah bagi penulis guna meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan keterampilan dalam mengelola data yang relevan dengan topik kinerja organisasi dan pemberdayaan IKM serta sebagai salah satu prasyarat dalam proses meraih gelar sarjana administrasi publik.

2. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur

Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi terhadap Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur guna

meningkatkan efektivitas program dan strategi dalam memperkuat kapasitas serta daya saing IKM di pasar internasional, sehingga mendukung pemberdayaan IKM berorientasi ekspor secara lebih optimal.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Penelitian ini memperkaya kumpulan referensi ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain di UPN "Veteran" Jawa Timur untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang administrasi publik dan pemberdayaan ekonomi.